

**EFEKTIFITAS PERANAN GAPOKTAN SINAR BONTOLOJONG PADA
USAHATANI KENTANG (*Solanum Tuberosum L*) DI DESA
BONTOLOJONG, KECAMATAN ULUERE, KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

OLEH :

SAMSUL ARSAD

45 13 033 015



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

**EFEKTIFITAS PERANAN GAPOKTAN SINAR BONTOLOJONG PADA
USAHATANI KENTANG (*Solanum Tuberosum L*) DI DESA
BONTOLOJONG, KECAMATAN ULUERE, KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

OLEH :

SAMSUL ARSAD

45 13 033 015

Skripsi ini sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar sarjana

Pada Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Bosowa Makassar

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

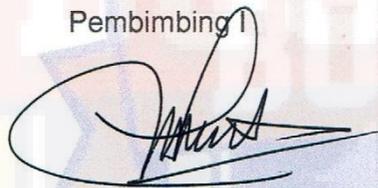
2019

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : SAMSUL ARSAD
Stambuk : 45 13 033 015
Program Studi : Agribisnis
Judul : Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontolojong
Pada Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum L*) Di
Desa Bontolojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten
Bantaeng.

Skripsi telah diperiksa Dan Disetujui Oleh ;

Pembimbing I



Ir. M. Jamil Gunawi, M. Si

Pembimbing II



Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D

Diketahui Oleh ;

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Syarifuddin. S.Pt.,MP

NIDN : 0912064701

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

NIDN :19641226199102 2001

RINGKASAN

SAMSUL ARSAD, 45 13 033 015. Efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong pada usahatani kentang (*Solanum Tuberosum L*), di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, di bimbing oleh M. Jamil Gunawi sebagai pembimbing I dan Baharuddin sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong pada usaha tani kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang berlangsung selama bulan Februari –April 2019.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gejala-gejala yang menyebabkan masalah, berkaitan dengan objek yaitu anggota kelompok tani dan anggota Gapoktan, data yang terkumpul dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, (1). Data yang berupa angka dihitung untuk memperoleh jumlah hasil presentase, (2). Data yang dijelaskan dengan menggunakan kalimat, terhadap data yang sudah diolah untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari masing-masing variable yang diteliti.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini setelah dilihat dari lima peranan Gapoktan dengan kategori efektifitas, maka ; Peranan Gapokran sebagai penyedia sarana dan prasaran produksi yang paling tinggi yaitu kurang efektif 20 Orang (71,42 %), Gapoktan sebagai penyedia unit

usahatani produksi yang paling tinggi yaitu tidak efektif 14 Orang (50 %), Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan yang paling tinggi yaitu 16 Orang (57,14 %), Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran yang paling tinggi yaitu kurang efektif 16 Orang (57,14 %) dan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro yang paling tinggi yaitu efektif 18 Orang (64 %).

Kata kunci : Efektifitas, peranan, Gapoktan, usahatani dan Kentang.



KATA PENGANTAR

Segalah puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan manusia macam-macam potensi untuk mengaktualisasikan segala tugasnya sebagai hamba dan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Yang oleh karena rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ir. M. Jamil gunawi, M.Si sebagai pembimbing I dan Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D sebagai pembimbing ke II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya membimbing penulis dari pra penelitian hingga selesainya penulisan skripsi. Terima kasih kepada Rektor Universitas Bosowa, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, para staf Dosen Pembina Program Studi serta seluruh Civitas akademika atas kesempatan yang diberikan selama berproses dan menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Bososwa.

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimahlah sembah sujud anaknda sebagai bukti pengabdian atas segala pengorbanan doa dan harapan yang menyertai perjalanan pengembara anaknda mencari jati diri dan mengisi kalbu untuk mempersiapkan hari esok yang lebih cerah. Kepada kakanda Fatmawati dan saudara-saudari atau seluruh keluarga atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Pertanian (*serigala terahir*),

seluruh teman-teman penghuni Markas Besar Sakinah (MABES), serta untuk semua rekan-rekan mahasiswa yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, tak lupa diucapkan terimah kasih atas penghargaan, suasana keakraban dan kebersamaan yang telah banyak mengilhami inspirasi dan pemikiran penulis dalam suka maupun duka didalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, olehnya itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan, untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi diri penulis.

Makassar, 22 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Gapoktan	7
2.2. Tujuan Gapoktan.....	8
2.3. Konsep Peranan.....	10
2.4. Fungsi Gapoktan	13
2.5. Kelompok Tani	15
2.6. Konsep Usahatani.....	17
2.7. Holtikultura	18
BAB III. METODEODOLOGI PENELITIAN	

3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.3.	Jenis Data	21
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5.	Metode Analisis Data	22
3.6.	Konsep Operasional.....	24
BAB IV.	KEADAAN UMUM WILAYAH	
4.1.	Letak Geografis dan Topografis	26
4.2.	Kondisi dan Ciri Geografis Wilayah.....	27
4.3.	Penduduk dan Mata penceharian	28
4.4.	Sarana dan Prasarana	32
BAB V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1.	Sejarah Gapoktan Sinar Bontolojong	34
5.2.	Struktur Organisasi gapoktan Sinar Bontolojong....	35
5.3.	Karakteristik Responden	37
5.3.1.	Umur.....	37
5.3.2.	Tingkat pendidikan.....	38
5.3.3.	pengalaman berusahatani	39
5.3.4.	Jumlah tanggungan keluarga.....	40
5.3.5.	Luas lahan	41
5.4.	Kategori Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontolojong Di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	42

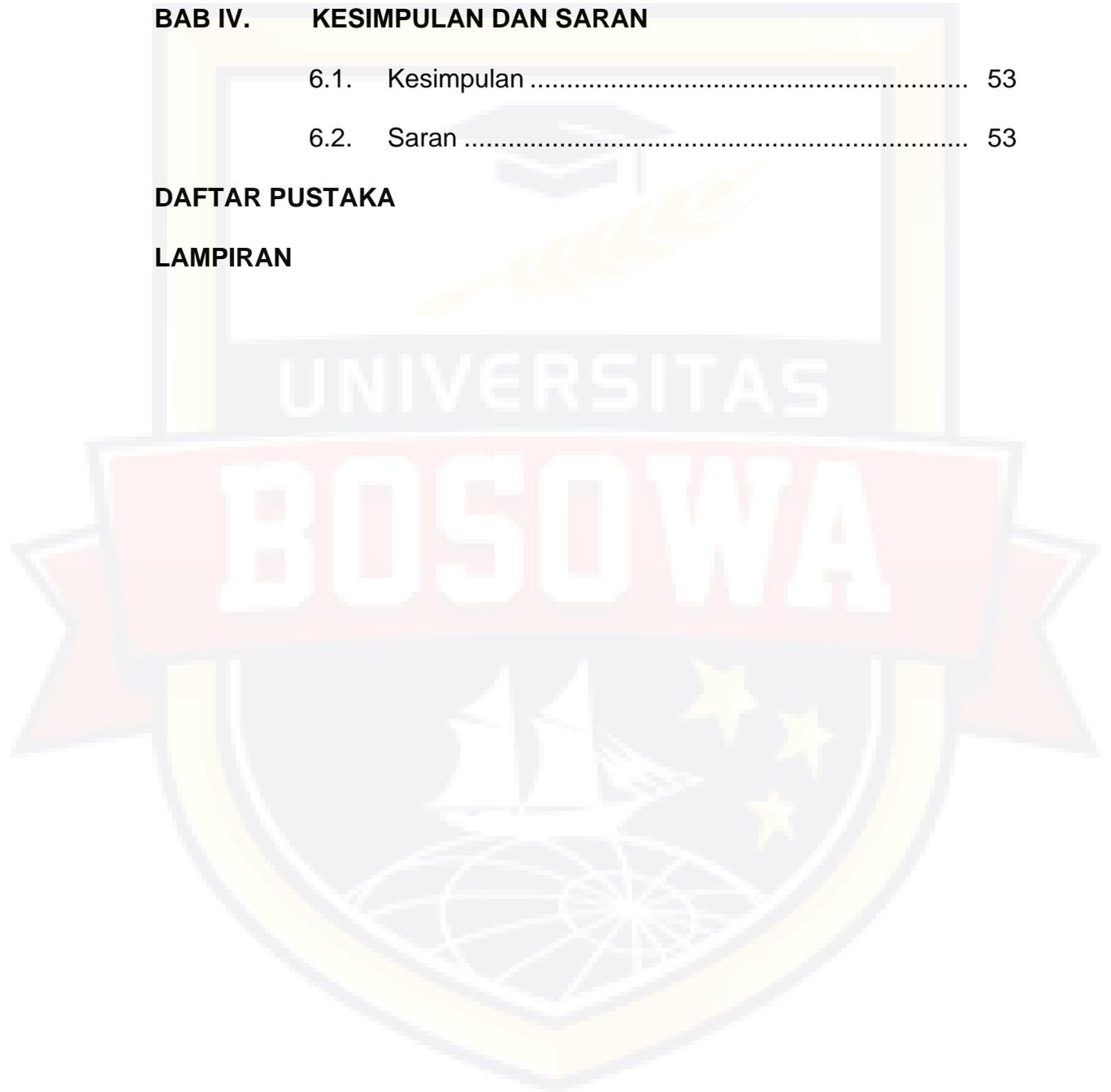
5.5. Rekapitulasi Kategori Efektifitas Peranan
Gapoktan Sinar Bontolojong 50

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 53
6.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019	29
2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019	30
3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019	31
4. Jenis dan Luas Penggunaan lahan di Desa Bonto Lojong Kecamatan UluereKabupaten Bantaeng, 2019	32
5. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019.....	33
6. Keanggotaan Gapoktan Sinar Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.	36
7. Umur responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani holtikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere.....	38
8. Tingkat pendidikan responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani holtikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere	39

9. Pengalaman berusaha petani responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontoljong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontoljong Kec. Uluere	40
10. Jumlah tanggungan keluarga responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontoljong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontoljong Kec. Uluere	41
11. Luas lahan responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontoljong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontoljong Kec. Uluere.....	42
12. Peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi.....	43
13. Peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi	44
14. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan.....	46
15. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran.....	47
16. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro.	48
17. Rekapitulasi Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontoljong.	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk Negara agraris yang mayoritas masyarakatnya berada di Pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu Pemerintah menitik beratkan pada pembangunan pedesaan dan masyarakat. Tujuan program pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan, mempercepat kemajuan kegiatan perekonomian yang berkeadilan, dan mempercepat industrialisasi pedesaan dengan sasaran yang akan dicapai adalah meningkatkan pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan, tersedianya bahan pangan dan bahan lainnya untuk konsumsi dan produksi, terwujudnya hubungan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, menguatnya ekonomi lokal, dan meningkatkan lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat pedesaan guna mencapai tujuan tersebut diperlukan pertanian yang berwawasan agribisnis.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng 210.456 Orang dan jumlah penduduk miskin 9,66 % lebih tinggi dari pada tahun 2012 yaitu 8,89 % rata penduduk miskin tersebut berada di Pedesaan. Dari data tersebut menempatkan Kabupaten Bantaeng pada peringkat ke 13 dari 24 kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan. Sebagaimana yang

diketahui bahwa indikator kesejahteraan dan kenyamanan terdapat pada lima hal. Pertama, seberapa besar kemampuan pemimpin disuatu daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, seberapa tinggi kemampuan pemerintah/pemimpin menurunkan daerah tersebut dari jumlah orang yang tergolong miskin. Ketiga, kemampuan pemerintah menurunkan jumlah pengangguran. Keempat, bagaimana kemampuan pemerintah menaikkan income perkapita Masyarakat. Kelima, hasil dari pembangunan yang menghasilkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Pemberdayaan masyarakat petani harusnya memberdayakan mereka untuk menambah kemajuan fisik atau luasan tanaman, memberikan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan kelembagaan, mendorong petani untuk memanfaatkan kearifan tradisional sebagai modal sosial (*social capital*), mengakomodasikan tata nilai dan kelembagaan informal masyarakat lokal sebagai pondasi kelembagaan formal pengelolaan lahan, serta mereka yang belum mengadaptasikan keragaman karakteristik bio-fisik lokasi, sosial dan budaya masyarakat lokal dalam kehidupannya. Akibat dari tidak tercapainya pemberdayaan masyarakat petani adalah tingkat keberhasilan pembangunan usaha budidaya tanaman sangat rendah dan sekaligus masyarakat tetap miskin atau malah menjadi tambah miskin. Efek negatif berikutnya kemiskinan tersebut telah memicu semakin maraknya penebangan liar, perambahan kawasan, dan lain-lain yang semakin mengakibatkan parahnya kerusakan lahan. Sementara itu keberadaan dan ketergantungan masyarakat lokal

terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan tanaman pertanian atau pengelolaan lahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut Pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis perlu dilakukan penyuluhan kepada petani melalui kelompok tani. Kelompok tani yang ada diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya dan dalam kegiatan agribisnis di pedesaan perlu dibentuk Gapoktan yang terdiri dari beberapa kelompok tani sehingga segala kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik. Untuk mengembangkan fungsinya sehingga mempunyai kemandirian yang kuat, lebih mudah menjalin kemitraan dan dapat mengembangkan fungsi kelompok tani, peningkatan kelompok tani diharapkan agar Gapoktan dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal sehingga menjadi kuat dan mandiri.

Keberadaan Gapoktan merupakan jawaban atas berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknis dan membutuhkan suatu organisasi yang lebih besar dengan bergabungnya kelompok tani dalam satu wilayah atau Desa. Pembentukan Gapoktan dilakukan musyawarah oleh kelompok tani bahwa mereka akan bergabung kekelompok tani.

Gapoktan sangat berperan dalam proses keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat tani, Gapoktan berperan sebagai pengelola atau manajemen proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dengan demikian Gapoktan sebagai organisasi petani harus berusaha mempertahankan eksistensi usahanya sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan Gapoktan sangat bermanfaat bagi anggota Gapoktan itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Gapoktan juga memberikan dampak peningkatan pendapatan, disiplin kerja, ilmu, dan motivasi yang tinggi serta kekompakan kerja dari seluruh unsur pelaksana (pengurus gapoktan dan manajemen). Lembaga yang berkembang, harus memiliki tingkat pengelolaan yang baik, hal ini diwujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari lembaga itu sendiri, dalam hal ini adalah lembaga Gapoktan yang memiliki peranan penting guna untuk memajukan keberhasilan lembaga Gapoktan itu. Penelitian ini mengambil tempat di Gapoktan Sinar Bontolojong Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Kelembagaan agribisnis di pedesaan yang tumbuh dari bawah dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, merupakan persyaratan teradopsinya teknologi inovasi secara *sustainable*. Pengalaman terdahulu mengajarkan kepada kita bahwa adopsi teknologi tidak berlanjut setelah proyek berakhir. Pedesaan yang mampu menyediakan kebutuhan petani, seperti halnya bibit, pupuk, modal kerja dan fasilitas pemasaran.

Kusnandar 2010, dalam Punta Arie Nugraha 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Gapoktan dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

1.2. Rumusan Masalah

Efektifitas dari sebuah Gapoktan sangat dibutuhkan karena hanya kelompok yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggotanya. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektifitas tersebut diharapkan kegiatan-kegiatan yang diadakan Gapoktan akan berjalan dengan lancar sehingga mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi setiap kegiatan yang berdampak pada usahatani kentang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “bagaimana tingkat efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong pada usahatani kentang di Desa Bontolojong”.

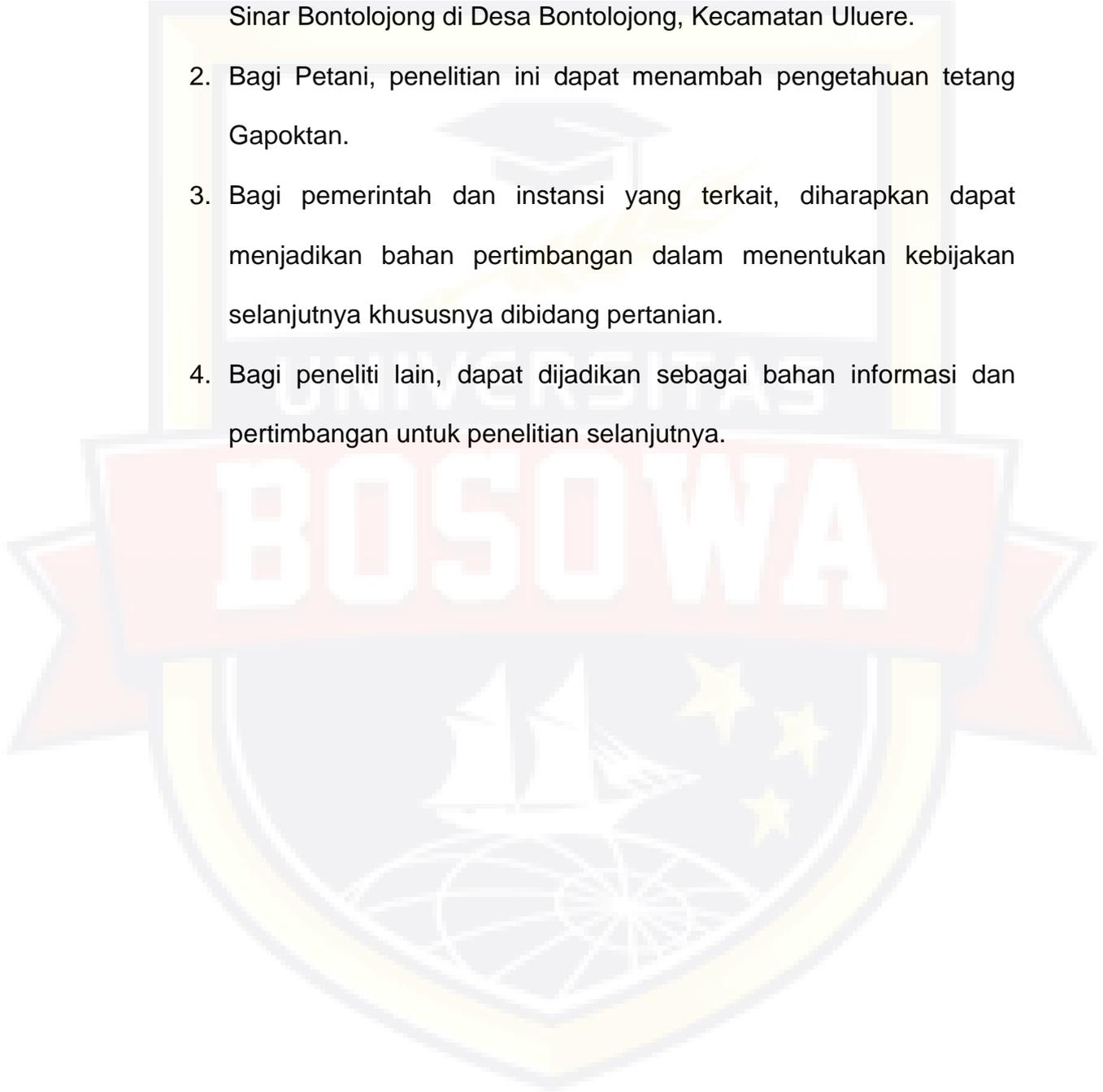
1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong pada usaha tani kentang di Desa Bontolojong .

1.4. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong di Desa Bontolojong, Kecamatan Uluere.
2. Bagi Petani, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Gapoktan.
3. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya khususnya dibidang pertanian.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabungkelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di Pedesaan. (Permentan No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani).

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya

organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di kelurahan melalui pertanian, diantaranya adalah dengan membentuk Gapoktan.

Gapoktan tersebut akan senantiasa dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional dan memiliki jaringan kerja luas. Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompok tani yang akan bergabung, setelah sebelumnya di masing-masing kelompok telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke dalam Gapoktan. Dalam rapat pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok. Ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusan Gapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat. (Permentan No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani).

2.2. Tujuan Gapoktan

Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

Kelembagaan petani ditumbuh kembangkan untuk memenuhi pelayanan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana prasarana produksi, unit usahatani/produksi, unit pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam). Permentan No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Unit-unit usaha dalam Gapoktan dapat menjadi penggerak perekonomian di perdesaan. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjalankan fungsi representatif bagi seluruh petani dan kelembagaan-kelembagaan lain yang levelnya lebih rendah. Ia diharapkan menjadi gerbang tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, tapi juga pemenuhan modal, kebutuhan pasar, dan informasi.

Tujuan lain pembentukan Gapoktan diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM melalui pendidikan pelatihan dan *study banding* sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan kepada pengembangan Organisasi Gapoktan.

- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- d. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

2.3. Konsep Peranan

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Soerjono Soekanto, 2002. Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Konsep tentang Peran (role) menurut Komarudin (1994) dalam buku “ensiklopedia manajemen “ mengungkap sebagai berikut :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya ;
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Menurut Soerjono Soekanto (2002), peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa setiap individu atau kelompok yang dalam hal ini adalah dinas pertanian, penyuluh pertanian, menjalankan peranan sesuai dengan norma-norma yang

dihubungkan dengan posisi dinas pertanian dalam masyarakat, yang artinya menjalankan peranan berdasarkan peraturan-peraturan yang membimbing dinas pertanian dalam proses pembangunan masyarakatnya, dalam hal ini penulis merujuk norma hukum berupa undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan daerah, dan norma social yang apabila peranan ini dijalankan oleh dinas pertanian maka akan tercipta suatu hubungan yang sama-sama menguntungkan serta mendorong terciptanya masyarakat yang produktif dalam hal bidang pertanian. menurut Soekanto (2002), pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat, penting bagi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak;

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebabakibat.

2.4. Fungsi Gapoktan

2.4.1. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi.

Gapoktan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain, pupuk, benih bersertifikat, pestisida, alat mesin pertanian, dan permodalan usahatani.

2.4.2. Unit usahatani produksi

Gapoktan memiliki unit usaha yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjalin kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil.

2.3.3 Unit usaha pengolahan

Gapoktan dapat memberikan pelayanan, baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas, mencakup proses pengolahan, sortasi/*grading* dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk.

2.3.4. Unit usaha pemasaran

Gapoktan dapat memberikan pelayanan/fasilitasi pemasaran hasil pertanian anggotanya, baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangan, Gapoktan memberikan pelayanan informasi harga komoditi kepada anggotanya agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani mandiri.

2.3.5. Unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam)

Gapoktan dapat memfasilitasi permodalan usahatani kepada anggota melalui kredit, permodalan usahatani maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha.

Gapoktan merupakan *Village Working Groups* yang beranggotakan beberapa kelompok tani. Fungsi dan peran Gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Hal ini berimplikasi bahwa pembentukan Gapoktan akan diikuti dengan pembentukan unit-unit usaha berdasarkan kendala atau masalah yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha.

Sebagai organisasi sosial, Gapoktan berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan

yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu juga mempunyai fungsi lain untuk wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta serta dengan pihak lain. Diharapkan dengan kerjasama ini usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Serta berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.4. Kelompok tani

Kelompok tani merupakan kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan terikat secara informal. Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawara dan mufakat diantara anggota-anggota kelompok.

Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani (biasanya tidak lebih dari 15 – 25 orang) yang mempunyai kepentingan yang sama dalam usahatani. Organisasi bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Biasanya yang menjadi motor penggerak adalah kontak tani yang hubungannya dengan para anggota kelompok tani itu demikian erat dan luwes atas dasar kewajaran. Kelompok tan iterbentuk atas dasar kesadran, tidak secara terpaksa kelompok tani mengkehendaki

terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotong royongan berusahatani para anggotanya.

Soewartoyo dan Lumbantoruan (1992) dalam Nadra Yunia Ayuningtyas, 2014. Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani. Mengemukakan kelompok tani dinilai efektif, bila kelompok tani memahami karakteristik sebagai berikut ;

1. Memahami dengan jelas tujuannya.
2. Mampu menetapkan prosedur secara luwes demi tercapainya sasaran bersama.
3. Komunikasi lancar serta adanya kesadaran diantara anggotanya.
4. Tegas dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan semua anggota.
5. Keseimbangan produktifitas kelompok dan kepuasan individu terjaga.
6. Tanggung jawab kepemimpinan dipikul bersama, sehingga semua anggota terlibat dalam menyumbangkan ide dan pendapat.
7. Rasa kebersamaan.
8. Mampu mengatasi perbedaan pendapat diantara anggota.

9. Tidak ada dominasi, baik oleh pemimpin maupun anggota kelompok.

10. Keseimbangan antara perilaku emosi dan perilaku rasional dalam setiap usaha pemecahan masalah.

2.5. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya yang ada seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengolahan (manajemen) yang terbatas ketersediaannya untuk mencapai tujuan (Soekarwati 1986 dalam Susanti 2013).

Usahatani merupakan setian organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Pelaksanaan organisasi itu sendiri diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang-orang. Dari batasan definisi tersebut dapat diketahui bahwa usahatani terdiri atas manusia petani beserta keluarganya, tanah beserta fasilitas yang ada di atasnya seperti bangunan-bangunan atau saluran air serta tanaman ataupun hewan ternak (Soeharjo dan Patong dalam Shinta 2011).

Sedangkan menurut Kadrasan (1993) dalam Shinta (2011), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan

sesuatu dilapangan pertanian. Kegiatan dalam usahatani dibidang pertanian mulai dari produksi atau budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan, sarana produksi, pemasaran hasil, dan atau jasa penunjang (Permentan 2007).

Menurut Soeharjo dan Patong 1973 dalam Shinta 201, suatu kegiatan usahatani dikatakan sukses apabila situasi pendapatannya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ;

- 1) Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi, termasuk biaya angkutan dan biaya administrasinya.
- 2) Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan pembayaran dana depresi modal.
- 3) Cukup untuk membayar upah tenaga kerja, yang dibayar tunai atau bentuk-bentuk lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

2.6. Deskripsi Tanaman Kentang

Solanum tuberosum atau atau yang lebih sering dikenal Kentang merupakan tanaman setahun, bentuk sesungguhnya menyamak dan bersifat menjalar. Batang dan daun berwarna hijau dan kemerah-merahan atau keungu-unguan. Akar tanaman berukuran sangat kecil bahkan sangat halus. Kentang juga mempunyai organ umbi yang berasal dari cabang samping masuk kedalam tanah. Cabang ini merupakan tempat untuk menyimpan karbohidrat sehingga membengkak dan bisa dimakan. Umbi bisa mengeluarkan tunas dan nantinya akan membentuk cabang-

cabang baru. Tentang termasuk tanaman setahun yang ditanam untuk dipanen umbinya. (Setiadi dalam Nurul Huda, 2011) tentang proses Pengolahan tanaman kentang untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Rukmana 2008 dalam surya Jhono 2012 tentang Pengolahan tanaman kentang, menyatakan kentang merupakan tanaman yang berbentuk semak atau herba, dengan susunan utama terdiri atas stolon, umbi, batang, daun, bunga, buah dan biji serta akar.

Warna buah kentang bervariasi mulai hijau tua sampai keunguan, berbentuk bulat, berdiameter kurang lebih 2,5 Cm dan berongga dua. Buah mengandung sekitar 500 bakal biji, tetapi yang dapat berkembang menjadi biji hanya berkisar antara 10-300 biji. Biji kentang berwarna coklat muda atau cream, berdiameter kurang lebih 0,5 mm dan mempunyai masa dormansi lebih kurang 6 bulan (Hartus 2001 dalam surya Jhono 2012) tentang Pengolahan tanaman kentang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontolojong, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng pada bulan Februari-April 2019. Tempat dipilih secara purposive yaitu Gapoktan Sinar Bontolojong.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Gapoktan Sinar Bontolojong serta pengurus dan anggota kelompok tani anggota Gapoktan Sinar Bontolojong yaitu meliputi 4 kelompok tani. Setiap kelompok tani terdiri dari 25 petani. Dengan jumlah pengurus dan anggota sebanyak 100 petani.

Dari total populasi yang ada, dilakukan teknik pengambilan sampel acak sederhana yaitu. Jumlah responden yang ada akan ditentukan sampel secara purposive yaitu 7 orang setiap kelompok tani yang meliputi 1 (satu) orang anggota pengurus kelompok tani dan 6 orang anggota kelompok tani. Pengurus dan anggota yang terpilih akan mewakili seluruh pengurus dan anggota kelompok tani. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 28 Orang

3.3. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi awal memastikan ada tidaknya masalah/gejala sosial yang diteliti dan wawancara dengan bantuan pedoman wawancara guna melengkapi data yang diperlukan.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur, laporan-laporan dari Kantor Desa, Kecamatan dan instansi terkait dengan penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan di Desa BontoLojong.

Metode yang digunakan meliputi : pengamatan dan wawancara.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap,

lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan program. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Keefektifan Program Gapoktan terhadap peningkatan produktifitas usahatani di desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan atau peneliti dengan responden. Pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang harus dijawab responden atau menggunakan Questioner.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data skunder yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah selanjutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-

data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Cara pengukuran indikator dilakukan dengan cara member nilai pada tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang dibuat peneliti. Tanggapan pertanyaan dibuat berjenjang dengan diberi nilai atau bobot yaitu ; pernyataan dengan kategori (E) = efektif, diberi bobot (3), pernyataan (KE) = kurang efektif, diberi bobot (2), pernyataan (TE) = tidak efektif, diberi bobot (1).

3.6. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini bertujuan memudahkan pelaksanaan pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memudahkan dan membatasi diri dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah dengan pengertian sebagai berikut :

1. Efektifitas Gapoktan

Efektifitas Gapoktan dalah perbandingan antara target yang direncanakan dengan realisasi yang didapatkan.

2. Peran

Merupakan serangkaian kegiatan dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang memiliki fungsi sebagai orang yang merencanakan dan mengatur interaksi social dalam sebuah kelompok dengan memberikan dukungan.

3. Gapoktan

Merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani.

4. Kelompok tani

Merupakan kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan terikat secara informal yang dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih atas dasar musyawara dengan anggota-anggota kelompok.

5. Petani

Merupakan sebuah pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.

6. Peranan Gapoktan

Adalah melaksanakan fungsi kegiatan gapoktan berupa penyedia sarana dan prasaran produksi, unit usaha produksi, pengolahan hasil produksi, unit pemasaran dan simpan pinjam.

7. Sarana produksi

Adalah kegiatan gapoktan yang menyediakan pupuk, benih, pestisida dan mesin pertanian.

8. Kentang

kentang merupakan tanaman setahun yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam rumah tangga maupun kebutuhan pasar. Tanaman kentang berbentuk semak atau herba, dengan susuna utama terdiri atas stolon, umbi, batang, daun, bunga, buah dan biji serta akar.



BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Letak Geografis dan Topografi

Desa Bontolojong secara geografis berada di ketinggian antara 1.300-15.00 meter di atas permukaan laut (dpl). Dengan kelembaban udara yaitu, pada siang hari 15-20 °C dan malam hari 16-14°C. Jenis tanah yang ada di wilayah Desa Bonto lojong yaitu Alluvial atau struktur tanah yang remah gumpal dengan tekstrur lempun, liat dan berpasir. Sedangkan iklim dan curah hujan berada pada tipe iklim basah (tipe C) dengan kelas iklim yaitu, bulan basah berada pada Juli s/d November, sedangkan bulan kering berada Agustus s/d Oktober, dengan intensitas curah hujan tertinggi pada bulan April dan Mei.

Secara geografis, posisi wilayah Desa Bonto Lojong Kec UluEre terletak di sebelah selatan ibukota Kabupaten Bantaeng yang terletak kurang lebih 25 km dari ibukota Kabupaten dan 7 km dari ibukota Kecamatan.

Berdasarkan letak wilayah administrasi, wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berbatasan dengan empat wilayah yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Lompo Battang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bantaeng

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Marannu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng kurang lebih 20,11 km². Dari luas tersebut.

Desa Bonto Lojong terbagi menjadi atas 6 dusun yaitu:

- Dusun Bengkeng Bonto
- Dusun Buakang Paliang
- Dusun Lannying
- Dusun Muntea
- Dusun Cipar
- Dusun Bissawali

Berdasarkan keadaan topografis, Desa Bontolojong Dusun Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, dengan topografi dataran tinggi serta berbukit dengan ketinggian 1.300-1.500 meter di atas permukaan laut (dpl).

4.2. Kondisi dan Ciri Geografis Wilayah

Wilayah Desa Bonto Lojong secara umum mempunyai letak geologis yang wilayahnya di kelilingi oleh pegunungan, dengan kondisi kemiringan tanah secara umum di Desa Bonto Lojong di perkirakan sekitar 0°s/d 45°.

Selain itu, kondisi alam Desa Bonto Lojong yang di kelilingi oleh daerah pegunungan dan pemandangan yang sangat indah yang berada di

kawasan dusun Muntea, yang di sebut kawasan Agrowisata, dimana di tempat ini terdapat kebun strowberry dan apel dan di lengkapi dengan pemandangan yang sangat indah, oleh karena itu tempat ini sudah di juluki kawasan Agrowisata yang sering di datangi oleh para wisatawan dari berbagai penjuru bahkan dalam setiap harinya tempat ini tidak pernah sunyi dari pengunjung.

Berdasarkan Visi dan Misi Pemerintah kabupaten bantaeng 4 tahun yang lalu bahwa pembangunan dalam tahun kedepannya, pertanian dalam arti luas perlu di kembangkan Agrowisata Buah dan Sayur yang di arahkan kepada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta penganekaragaman hasil pertanian melalui usaha diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan daya dukung lahan, sehingga diwilayah Desa Bonto Lojong pemerintah telah melaksanakan program pengwilayahan komoditasan pengolahan hasil pertanian melalui program petik,olah, dan jual.

4.3. Penduduk dan Mata Pencaharian

4.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berdasarkan sensus pada tahun 2018 sebanyak 2870 jiwa yang terdiri dari 798 KK, yang terdiri dari 1371 laki-laki dan 1499

orang wanita. Untuk lebih jelasnya menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Presentase jumlah Penduduk Berdasarkan umur di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019.

No	Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-5	113	290	403	14,04
2.	6-12	208	202	410	14,28
3.	13-21	427	394	821	28,60
4.	22-45	501	494	995	34,70
5.	46-60	58	63	121	4,21
6.	≥61	64	56	120	4,18
Jumlah		1371	1499	2870	100

Sumber : Data Sekunder, 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur seseorang merupakan faktor yang menentukan kedewasaan dan kemampuan fisik seseorang. Golongan umur umumnya di gunakan untuk mengelompokkan tingkat produktifitas sekelompok masyarakat. Berdasarkan undang-undang ketenaga kerja di ketahui bahwa pengelompokan tingkat produktifitas 0-14 tahun di kategorikan sebagai kelompok yang pada umumnya belum produktif, 15-60 tahun di kategorikan kelompok umur produktif dan di atas 61 tahun termasuk kategori kelompok umur kurang produktif.

4.3.2. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian dan khususnya.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat percakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Bonto Lojong.

Tabel 2. Presentase jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019.

No	KlasifikasiTingkatPendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	403	14,04
2	Tidak Tamat SD	1,396	48,64
3	Tamat SD Sederajat	607	21,14
4	Tamat SLTP/Sederajat	64	2,23
5	Tamat SLTA	390	13,58
6	Sarjana	10	0,34
Jumlah		2870	100

Sumber : Data Sekunder,2019.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat rendah karena persentase tertinggi berada pada masyarakat yang tidak tamat SD yaitu 48,64%.

4.3.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Bonto Lojong dapat Teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata Pencaharian seperti, petani, pedagang, tukang, PNS dan tukang batu, ojek sebagaimana tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Presentase jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.515	73,65
2	Pedagang	240	11,67
3	Tukang Batu	60	2,92
4	PNS	150	7,29
5	Ojek	92	4,47
Jumlah		2057	100,00

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang mayoritas adalah petani dengan jumlah sebanyak 1.518 jiwa sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka sektor pertanian perlu penanganan yang lebih baik.

4.3.4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dengan luas adalah 3.682,14 Ha dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4. Presentase Jenis dan Luas Penggunaan lahan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2019.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
1	Pekarangan	5,58	0,15
2	Tegalan / kebun	828,76	22,50
3	Perkebunan	6,00	0,15
4	Padang Pengembalaan	58,25	1,58
5	Lahan Kritis	0	0,00
6	Lahan untuk bangunan lain	11,15	0,30
7	Hutan Negara	2,773	75,30
Jumlah		3.682,14	100,00

Sumber : Data Sekunder, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa penggunaan tegalan dan kebun dengan luas wilayah 828,76 Ha dari luas lahan yang ada di wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, merupakan pengguna lahan terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi lahan bagi pengembangan komoditi Kentang dan tanaman lainnya.

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat di pergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju ketinggian sarana. Aktifitas dan kegiatan suatu Desa tergantung dari sirkulasi perekonomian Desa. Oleh sebab itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan di suatu Desa. Untuk lebih jelasnya sarana dan

prasarana yang ada di wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2019.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Traktor	6
2.	Cangkul	112
3.	Sabit	70
4.	Penyemprot	68
5.	Parang	64

Sumber : Data Sekunder, 2019.

Tabel 5 terlihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng terdiri dari sarana dan prasarana yang berkaitan dalam sektor pertanian. Sehingga jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Bonto Lojong merupakan faktor pendukung bagi masyarakat dalam ikut serta dalam pembangunan pertanian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Sejarah pembentukan Gapoktan Sinar Bonto Lojong

Keberadaan kelompok tani dirasakan pentingnya oleh petani-petani di Desa Bonto Lojong kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng sehingga minat mereka untuk membentuk kelompok tani cukup besar dan didukung oleh pemerintah setempat. Walaupun kelompok tani ini belum memiliki pembagian tugas yang jelas, namun kelompok telah berjalan dengan rasa gotong royong.

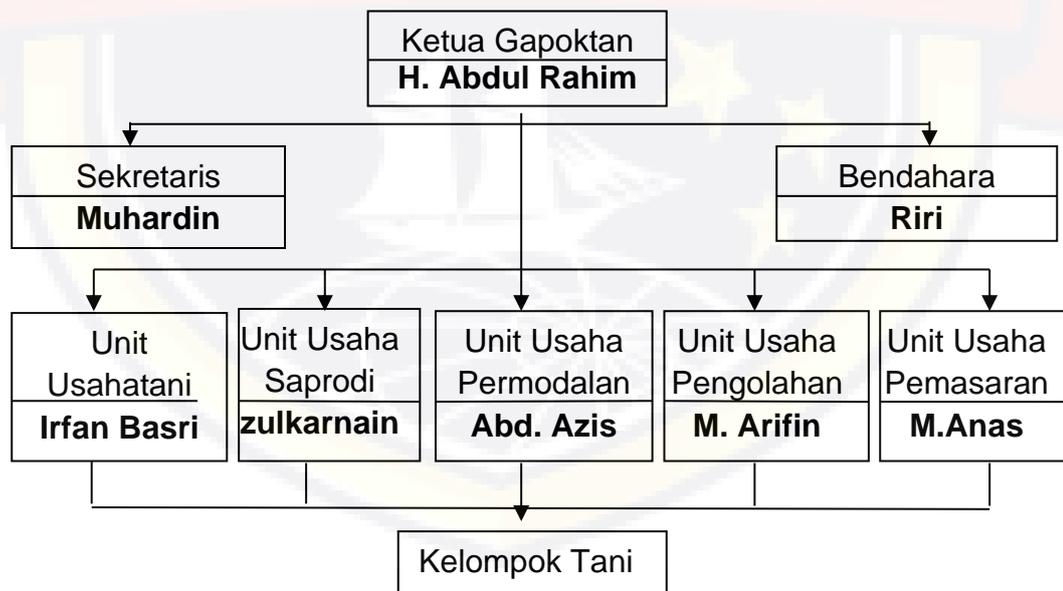
Kelompok ini memiliki anggota 25 orang. Keempat kelompok tani mengolah usahatani berbagai komoditi salah satunya adalah kentang. Kegiatan usahatani yang mereka geluti berjalan biasa-biasa saja. Petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki keterbatasan dana untuk membiayai kegiatan usahatannya sehingga produksi hasil pertanian yang dihasilkan jarang mendapatkan peningkatan yang signifikan sehingga berdampak pada pendapatan petani. Melihat kondisi petani di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang tidak mengalami peningkatan kesejahteraan, kemudian pada bulan Mei 2008 dilakukan refitalisasi kelompok tani dan pembentukan gabungan kelompok tani (Gapoktan) berdasarkan SK Mentan 273 2006 melalui musyawarah kelompok tani. Pembentukan Gapoktan tersebut dihadiri oleh instansi atau lembaga terkait (Dinas Pertanian, TPH, BPP, penyuluh pertanian

lapangan (PPL) dan kepala Desa Bontolong. Pengukuhan pengurus dilakukan oleh kepala Desa Bontoljong.

5.2. Struktur organisasi Gapoktan Sinar Bonto Lojong.

Struktur organisasi Gapoktan Sinar Bontoljong terbentuk pada bulan Mei 2008 terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan kelompok tani anggota, dimana dalam struktur tersebut terbentuk pula seksi-seksi atau unit-unit usaha yang dapat membantu para anggota untuk memenuhi kebutuhan berbagai anggotanya dalam berusahatani. Secara skematis, struktur Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sinar Bontoljong dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 1. Struktur organisasi Gapoktan Sinar Bontoljong Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.



Pengurus dan jumlah anggota Gapoktan Sinar Bonto Lojong, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Keanggotaan Gapoktan Sinar Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

No	Nama Kelompok	Pengurus			Jumlah Anggota
		Ketua	Sekretaris	Bendahara	
1.	Lanying 1	Isdariato	M. Aries	Kaharuddin	25
2.	Lanying 2	Najamuddin	Syarifuddin	Herman	25
3.	Subur Jaya	M. Ansar	Arianto	Karim	25
4.	Kentang Jaya	Zaenal Abidin	Jamming	A.Sandi	25

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan kepengurusan kelompok-kelompok petani anggota Gapoktan Sinar Bonto Lojong. Keempat kelompok petani tersebut memiliki jumlah anggota yang banyak dan masing-masing setiap kelompok petani beranggotakan 25 orang.

Pembina atau penasehat sering mengontrol ketua kelompok petani dalam menjalankan kegiatan usahatani melalui koordinasi dengan penyuluh lapangan dan pengurus Gapoktan. Ketua Gapoktan memberikan arahan dan pertimbangan bagi seluruh unit tugas, memberikan solusi bagi setiap masalah di setiap bidang dan memegang keputusan tertinggi dalam musyawarah, sekretaris membantu ketua dalam mengambil keputusan, bendahara mengatur pemasukan dan pengeluaran dana kelompok petani.

5.3. Karakteristik Responden

5.3.1. Umur responden

Faktor yang cenderung mempengaruhi sikap seseorang adalah umur, bahwa ada sesuatu kecenderungan perbedaan tingkat umur akan menyebabkan terjadinya suatu perbedaan dalam menentukan sikap terhadap perubahan. Bahwa makin tua seseorang makin berhati-hati dalam melakukan suatu perubahan, sementara orang yang berumur relatif muda cenderung lebih senang menerima petunjuk yang ada kaitan dengan usahanya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir seseorang. Seseorang yang berumur muda cenderung lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan, disebabkan lebih berani menanggung resiko dan biasanya kurang memiliki pengalaman, karena banyak pengalaman yang kurang menguntungkan dirasakannya, sehingga sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam kaitannya dengan usaha pertanian, umur 15 – 55 merupakan usia produktif dalam melaksanakan kegiatan sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Presentase umur responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere.

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	27-43	16	57,14
2.	44-60	5	17,85
3.	61-75	7	25,00
4.	≥76	0	0
	Jumlah	28	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah umur responden yang berada pada tingkat produktif yaitu sebanyak 21 orang atau dengan presentase 75 % dan jumlah responden diatas umur produktif yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase 25 %, jadi dari uraian tabel diatas menunjukkan kecenderungan responden masih berada di umur produktif.

5.3.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap aktifitas seseorang dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekartawi (1994), bahwa pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan relatif rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (1990), bahwa orang-orang yang tinggi tingkat pendidikannya mempunyai potensi penyesuaian yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang rendah tingkat pendidikannya. Kontribusi pendidikan dan daya prepersepsi

merupakan sumber daya yang mempunyai dampak positif terhadap sikap bagaimana dimanifestasikan oleh tindakan represif dan pada gilirannya meningkatkan taraf hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Presentase tingkat pendidikan responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	18	64,29
2.	SMP	7	25,00
3.	SMA	3	10,71
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang memiliki pendidikan SD/ sederajat sebanyak 18 orang atau 64,29 %, SMP/ sederajat sebanyak 7 orang atau 25,00 % dan SMA/ sederajat sebanyak 3 orang atau 10,71.

5.3.3. Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang berperan dalam kegiatan usahatani. Petani yang berpengalaman dan berhasil dalam usaha penerapan teknologi cenderung respon terhadap inovasi. Pengalaman bertani yang terkait dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Presentase pengalaman berusahatani responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani holtikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere.

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	3-15	9	32,14
2.	16-28	9	32,14
3.	29-41	9	32,14
4.	≥42	1	3,57
	Jumlah	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah.

Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa Lama Usaha Tani Kentang (Tahun) terbagi 2 yaitu, jumlah responden yang memiliki Lama Usaha Tani Kentang kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 5 orang 17,86%, jumlah responden yang memiliki Lama Usaha Tani Kentang lebih dar 10 tahun sebanyak 23 orang atau 82,14 %. Jadi rata-rata lama berusahatani responden yaitu lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 23 orang dengan presentase 82,14.

5.3.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

secara tidak langsung banyaknya keluarga dapat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah dapat mendorong efektifitas dan produktifitas pengolahan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan selalu meningkat. Adapun tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Presentase jumlah tanggungan keluarga responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontoljong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontoljong Kec. Uluere.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-3	11	39,28
2.	4-6	14	50,00
3.	7-9	3	10,71
4.	≥10	0	0,00
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Dari uraian tabel 10 diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden yang lebih dari 4 yaitu sebanyak 20 orang responden dengan presentase 71,43 % dan yang kurang dari 4 sebanyak 8 orang dengan presentase 28,57 %. Jadi rata-rata tanggungan keluarga responden adalah lebih dar 4 orang.

5.3.5. Luas Lahan Garapan

Luas lahan mempunyai hubungan terhadap produksi usahatani, karena lahan yang usahatannya relatif sempit akan sukar mengusahakan cabang – cabang usahatani. Luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi. Untuk luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Presentase Luas lahan responden pada efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terhadap produktifitas usahatani hortikultura di Desa Bontolojong Kec. Uluere.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0,5-1,0	13	46,42
2.	1,5-2,0	13	46,42
3.	2,5-3,0	2	7,14
4.	≥3,5	0	0,00
	Jumlah	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Tabel 12 di atas memperlihatkan bahwa Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang terbagi 3 yaitu, jumlah responden yang memiliki Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang $< 0,5$ sebanyak 9 orang 45,00%, jumlah responden yang memiliki Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang $0,5 \leq L < 1$ sebanyak 7 orang atau 35,00%, sedangkan jumlah responden yang memiliki Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang > 1 sebanyak 4 orang 20,00%.

5.4. Kategori Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontolojong Di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Kategori efektifitas peranan gapoktan dalam upaya meningkatkan produktifitas usahatani adalah tolak ukur keberhasilan dari gapoktan. Gapoktan mengarahkan dan membantu anggota dalam berusahatani. Gapoktan berpengaruh positif terhadap pengembangan dan pengolahan serta peningkatan produktifitas usahatani. Peranan gapoktan sinar Bontolojong dapat dilihat pada 5 kategori peran dari ke-4 kelompok tani yaitu, Kelompok tani Lanying 1 (KT. L1), Kelompok tani Lanying 2

(KT.L2) Kelompok tani Subur Jaya (KT. SJ), dan Kelompok tani Kentang Jaya (KT. KJ).

5.4.1. Peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi.

Peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi yaitu gapoktan mampu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan anggota, hal ini untuk mendukung produktifitas usahatani anggota Gapoktan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi.

No	Kategori Efektifitas	Nama Kelompok Tani				Frekuensi Efektifitas	Presentase Efktifitas (%)
		Kt. L1	Kt. L2	Kt. Sj	Kt. Kj		
1.	Efektif	1	1	1	1	4	14,28
2.	Kurang Efektif	4	5	6	5	20	71,43
3.	Tidak Efektif	2	1	0	1	4	14,29
Jumlah		7	7	7	7	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi setelah dilihat dari keempat kelompok tani tersebut yang mengatakan efektif yaitu sebanyak 8 Orang dengan presentase 14,28 % dengan alasan petani responden

mengatakan karena sarana dan prasarana Gapoktan sudah dirasakan manfaatnya untuk kegiatan dalam pengolahan usahatani kentang baik berupa alat dan mesin pertanian maupun berupa pendampingan pengurus Gapoktan, dan adapun yang mengatakan kurang efektif yaitu sebanyak 20 Orang dengan presentase 71,43 % dengan berbagai alasan diantaranya adalah Gapoktan cenderung hanya memberikan bantuan kepada petani responden yang memiliki hubungan emosional dengan pengurus gapoktan dan adapun alasan yang lain yaitu Gapoktan lebih kepada bagaimana merealisasikan program kerja tanpa memperhatikan bagaimana manfaatnya terhadap anggota Gapoktan atau tanpa ada pendampingan dan pengawasan yang lebih intens terhadap apa yang mereka berikan kepada anggota Gapoktan. Sedangkan yang mengatakan tidak efektif adalah sebanyak 8 Orang dengan presentase 14,29 %, dengan alasan anggota Gapoktan belum merasakan adanya peranan Gapoktan dalam hal penyedia sarana dan prasarana produksi, sehingga anggota Gapoktan lebih menggunakan atau menyewa mesin pertanian yang disewakan atau menggunakan cara tradisional. Maka setelah uraian tersebut diatas Gapoktan dalam hal sebagai penyedia sarana dan prsarana produksi lebih cenderung mengatakan kurang efektif.

5.4.2. Peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi.

Peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi adalah suatu gapoktan yang memiliki unit usaha komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggota atau kebutuhan pasar. Untuk mewujudkan itu

Gapoktan diharapkan berpartisipasi aktif dalam segala aktifitas Gapoktan, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dalam upaya meningkatkan produktifitas usahatani. Untuk mengetahui gapoktan sebagai unit usaha produks lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi.

No	Kategori Efektifitas	Nama Kelompok Tani				Frekuensi Efektifitas	Presentase Efektifitas (%)
		Kt. L1	Kt. L2	Kt.Sj	Kt.Kj		
1	Efektif	1	0	1	1	3	10,71
2	Kurang Efektif	3	3	3	2	11	39,29
3	Tidak Efektif	3	4	3	4	14	50,00
Jumlah		7	7	7	7	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi. Dari 4 kelompok tani tersebut responden mengatakan yang mengatakan efektif yaitu 3 Orang dengan presentase 10,71 %, dengan alasan sering mendengarkan sosialisasi atau wacana yang terkait dengan bagaiman pentingnya memiliki unit usaha produksi untuk meningkatkan taraf hidup petani yang berkelanjutan sehingga tidak sampai pada hasil mental saja melainkan ada pengolahan yang lebih menjanjikan, dan adapun responden yang mengatakan kurang efektif yaitu sebanyak 11 Orang dengan presentase 39,29 % dan adapun alsannya adalah anggota Gapoktan seringkali tak mendapatkan informasi atau Gapoktan tidak melakukan sosialisasi yang berkelanjutan yang

mengakibatkan anggota Gapoktan bingung dalam melakukan apa yang telah disampaikan oleh Gapoktan. Sedangkan responden yang mengatakan tidak efektif adalah sebanyak 14 orang 50.00 %, dengan alasan menurut anggota Gapoktan, Gapoktan lebih sering menyampaikan program atau hanya bersosialisasi yang walaupun itu penting untuk menunjang agar memiliki komoditas usaha yang berkelanjutan namun anggota Gapoktan sangat membutuhkan bukti fisik dan apa yang dilakukan hampir tidak ada, dan tingkat kepercayaan anggota kepada Gapoktan inilah yang menyebabkan Gapoktan kadang tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Dari uraian tersebut di atas Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi dilihat dari presentase yang paling tinggi adalah tidak efektif.

5.4.3. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan Hasil.

Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan yaitu gapoktan yang dapat memberikan pelayanan baik berupa alat atau mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan komoditas pertanian, sehingga dengan adanya berbagai alat tersebut gapoktan diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada anggota tentang memanfaatkan atau mengelolah produk yang memiliki nilai tambah. Maka untuk mengetahui Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan.

No	Kategori Efektifitas	Nama Kelompok Tani				Frekuensi Efektifitas	Presentase Efektifitas (%)
		Kt. L1	Kt. L2	Kt. Sj	Kt. Kj		
1.	Efektif	1	1	1	1	4	14,28
2.	Kurang Efektif	4	5	4	3	16	57,14
3.	Tidak Efektif	2	1	2	3	8	28,57
Jumlah		7	7	7	7	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan. Dari ke 4 kelompok tani tersebut yang mengatalan efektif yaitu 4 orang dengan presentae 14,28 %, dengan alasan Gapoktan sudah memberikan sosialisasi dan meninjakanjuti apa yang disampaikan sebelumnya lebih khusus untuk bagaimana mengelolah hasil pertanian yang efektif dan lebih menjanjikan dimasa yang akan datang. Dan adapun yang mengatakan kurang efektif yaitu 16 orang dengan presentase 57,14 % hal ini disebabkan oleh kurang meratanya informasi ataupun sosialisasi yang diberikan yang hanya dirasakan manfaatnya oleh segelintir anggota saja atau Gapoktan tidak memperhatikan secara keseluruhan anggota Gapoktan sehingga anggota Gapoktan memiliki rasa ingin tahu sendiri tanpa melalui Gapoktan. Sedangkan yang mengatakan tidak efektf yaitu sebanyak 8 orang dengan presentase 28,57 % dengan alasan menurut anggota Gapoktan mereka tidak merasakan adanya peranan Gapoktan dalam hal pengolahan hasil. Maka dari uraian tersebut diatas dapat

dikatakan Gapoktan sebagai penyedia unit usaha pengolahan masih berada pada interval kurang efektif setelah dilihat dari peranan Gapoktan yang paling tinggi presentasinya.

5.4.4. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran.

Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran seharusnya dapat memberlan pelayanan kepada anggota Gapoktan atau fasilitas pemasaran baik dalam bentuk jejaring, kemitraan dengan pihak lain atau pemasaran langsung. Gapoktan diharapkan dapat memberikan informasi tentang harga sesuai dengan harga pasar demi terwujudnya usahatani yang mandiri. Untuk mengetahui Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran.

No	Kategori Efektifitas	Nama Kelompok Tani				Frekuensi Efektifitas	Presentase Efektifitas (%)
		Kt. L1	Kt. L2	Kt. Sj	Kt. Kj		
1.	Efektif	1	1	0	9	2	7,14
2.	Kurang Efektif	4	4	4	3	15	57,14
3.	Tidak Efektif	2	2	3	4	11	35,71
Jumlah		7	7	7	7	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 15 diatas menunjukkan bahwa peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran yang mengatakan efektif yaitu sebanyak 2 orang atau 7,14 %, dengan alasan responden sering mendapatkan

informasi tentang harga pasar yang berkembang dan sering mendapatkan pendampingan dari Gapoktan terkait dengan pemasaran komoditi hasil usahatani kentang, dan responden yang mengatakan kurang efektif yaitu sebanyak 18 orang 57,14 % dengan alasan kurang akuratnya informasi harga sesuai yang beredar dipasar dan kurangnya pendampingan terhadap anggota Gapoktan sehingga menyebabkan Gapoktan harus mencari sendiri informasi harga. Sedangkan responden yang mengatakan kurang efektif yaitu sebanyak 11 Orang atau 35,71 % dengan alasan yang sangat kompleks disebabkan oleh tingkat kepercayaan terhadap Gapoktan yang sangat minim karena tidak adanya informasi yang terkait dengan perkembangan pasar dalam hal harga yang beredar di pasaran dan tidak akuratnya informasi yang diberikan Gapoktan sehingga anggota lebih cenderung mencari informasi sendiri terkait dengan perkembangan harga pasar serta kurang aktifnya pengurus Gapoktan dalam hal membuka atau bekerja sama dengan pihak lain dalam tujuan untuk memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan pertanian lebih khususnya untuk pemanfaatan komoditi sehingga dapat bersaing baik lokal maupun nasional. Maka dari uraian tersebut diatas Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran lebih cenderung kurang efektif setelah dilihat dari presentase yang paling tinggi efektifitasnya.

5.4.5. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro.

Peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro yaitu gapoktan memfasilitasi modal usahatani kepada anggota melalui kredit

dan simpan pinjam sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak bagi anggotanya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro.

No	Kategori Efektifitas	Nama Kelompok Tani				Frekuensi Efektifitas	Presentase Efektifitas (%)
		Kt. L1	Kt.L2	Kt.Sj	Kt. Kj		
1.	Efektif	4	4	5	5	18	64,28
2.	Kurang Efektifs	2	1	1	1	5	21,43
3.	Tidak Efektif	1	2	1	1	5	14,28
Jumlah		7	7	7	7	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Pada tabel 16 diatas menunjukkan peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro. Dari ke 4 kelompok tani tersebut responden yang mengatakan efektif yaitu 18 orang dengan presentae 64,28 %, adapun alasannya adalah Gapoktan lebih cenderung memberikan bantuan kepada anggota dalam bentuk uang atau simpan pinjam dengan berbagai perjanjian yang di tentukan Gapoktan, dan adapun responden yang mengatakan masih kurang efektif dan tidak efektif disebabkan karena Gapoktan dalam memberikan bantuan berupa dana tidak sesuai dengan yang dibutuhkan anggota dan lebih cenderung memberikan bantuan kepada anggota yang memiliki hubungan emosional dengan pengurus

Gapoktan atau tebang pilih sehingga ada beberapa anggota merasa dikecewakan oleh Gapoktan.

5.5. Rekapitulasi Kategori Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontolojong.

Rekapitulasi tingkat atau kategori efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong terdiri dari 3 kategori efektifitas yaitu efektif, kurang efektif dan tidak efektif dan untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan 5 indikator peranan Gapoktan yaitu, peranan Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasaran produksi (PG 1), peranan Gapoktan sebagai penyedia unit usahatani produksi (PG 2), peranan Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan (PG 3), peranan Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran (PG 4), dan peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro (PG 5). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rekapitulasi kategori Efektifitas Peranan Gapoktan Sinar Bontolojong.

No	Kategori Efektifitas	Peranan Gapoktan (%)				
		PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PG 5
1.	Efektif	4 (14,29 %)	3 (10,72 %)	4 14,28 %)	2 (7,14 %)	18 64,00 %)
2.	Kurang Efektif	20 (71,42%)	11 (39,28 %)	16 (57,14 %)	16 (57,14 %)	6 (21,42 %)
3.	Tidak Efektif	4 (14,29 %)	14 (50,00%)	8 (28,57 %)	10 (35,71 %)	4 14,28 %)
Jumlah		28 100 %	28 100 %	28 10 %	28 10 %	28 10 %

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan pada tabel 17 diatas menunjukan bahwa pada kategori efektifitas dari ke – lima peranan Gapoktan maka yang paling tinggi efektifnya adalah peranan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro sebanyak 18 Orang (64,00).

Sementara pada kategori kurang efektif dari ke – lima peranan Gapoktan, maka yang paling tinggi adalah Gapoktan sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi sebanyak 20 Orang (71,42).

Sedangkan kategori tidak efektif dari ke – lima peranan Gapoktan, maka yang paling tinggi adalah Gapoktan sebagai penyedia unit usaha produksi sebanyak 14 Orang (50 %).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari efektifitas peranan Gapoktan Sinar Bontolojong pada usahatani kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng setelah dilihat dari lima kategori peranan Gapoktan, maka ; Gapoktan Sinar Bontolojong masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari presentasinya yaitu Peranan Gapokran sebagai penyedia sarana dan prasaran produksi adalah yang paling tinggi presentasinya yaitu kurang efektif sebanyak 20 Orang (71,42 %).

6.2. Saran

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait lebih intens lagi dalam mengawasi setiap aktifitas dan kegiatan Gapoktan.
2. Diperlukan penyuluh yang lebih intensif untuk menindaklanjuti setiap apa yang diusulkan oleh Gapoktan demi memenuhi kebutuhan anggota.
3. Diharapkan kepada gapoktan untuk lebih meningkatkan informasi agar anggota akan lebih percaya sepenuhnya kepada Gapoktan.
4. Diharapkan kepada pengurus Gapoktan untuk lebih meningkatkan Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro untuk bisa memenuhi kebutuhan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Kurniawan. 2018. pengantar Ekonomi Manajemen.

Data Badan Pusat Statisti (BPS). 2017.Kabupaten Bantaeng.

Devi Krismawati. 2013. *BPS Gelar Sensus Pertanian*.

Dewa. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi danPertanian.

Hiryanto. 2010. Sikap Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) Terhadap Profesi.

Hubeis. 2000. *Suatu Pikiran Tentang Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Deptanhut.

Hysocc. 2013. *Pengertian Hasil Panen*. Diakses dari <http://www.wikipediaindonesia.com/pengertian-hasil-panen> pada tanggal 6 November 2018, Jam 11.18WITA.

Jhono Suryo. 2012. Pengolahan tanaman kentang. Dalam journal Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Purwekerto.

Nadra Yunia Ayuningtyas 2014. Keefektian program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani.

Nurul Huda. 2011. Proses pengolahan tanaman kentang untuk meningkatkan taraf hidup petani. Diakses dari <http://www.wikipediaindonesia.com/journal-pengolahan-tanaman-kentang>.

Punta Arie Nugraha 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Gapoktan dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Rahmadanih 2014 Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. Dalam e-Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.

Shinta. 2011. Konsep usahatani kentang yang berkelanjutan Diakses dari <http://www.wikipediaindonesia.com/pengertian-hasil-panen> pada tanggal 9 Maret 2019, Jam 00.18 WITA.

Soerjono Soekanto (2002), teori peranan dan macam-macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat

Susanti. 2013. Konsep usahatani dalam upaya pemberdayaan petani.

Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Analisis Kebijakan Pertanian.